

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan zaman ditandai dengan adanya perkembangan terhadap teknologi yang memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat (Minan, 2021). Dengan adanya teknologi seluruh aktivitas dapat diselesaikan secara efektif dan efisien (Minan, 2021). Selain sebagai salah satu kepentingan dan kebutuhan teknologi juga dapat membantu dalam mempermudah aktivitas (Ferdira dkk. 2018). Salah satunya adalah aktivitas bisnis yang menggunakan teknologi informasi sebagai kebutuhan dasar untuk menjalankan bisnis (Suarta dan Sudiadnyani, 2014). Oleh karena itu, gabungan dari teknologi informasi dengan sistem informasi akuntansi menjadi alat utama dalam pengelolaan dan pengendalian keuangan perusahaan. Penggunaan teknologi informasi pada SIA memberikan dampak bagi perusahaan untuk mengembangkan dan menggunakan sistem sebagai alat untuk melacak maupun merekam transaksi keuangan (Suarta dan Sudiadnyani, 2014).

Bodnar dan Hopwood, (2006) sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. SIA adalah sistem yang dapat memproses data serta transaksi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi perencanaan, pengelolaan, dan pengoperasian suatu bisnis (Tazkia, 2019). Rahmasari, (2019) SIA adalah sistem yang menghasilkan informasi keuangan

yang dibutuhkan manajemen dalam hal pengambilan keputusan, serta dapat memudahkan pengelolaan keuangan perusahaan. SIA selain digunakan sebagai alat bantu manajemen untuk memperoleh informasi, menganalisis, dan memutuskan informasi, juga dapat digunakan sebagai alat untuk mempertanggung jawabkan kewenangan yang dilimpahkan oleh manajemen kepada manajer dan karyawan dibawahnya (Marina dkk., 2018).

Sistem informasi juga memiliki peran penting dalam bidang ekonomi untuk memperoleh informasi (Budiastuti & Muid, 2020). Hal ini dikarenakan berkembangnya teknologi di masa globalisasi. Adanya tren diakibatkan karena perkembangan jaringan komunikasi dan teknologi (Dianari, 2017). Kemajuan teknologi secara global dalam bidang ekonomi salah satunya berupa aplikasi yang mengarah pada kegiatan transaksi barang dan jasa di internet yang dikenal sebagai *e-commerce* (Budiastuti & Muid, 2020).

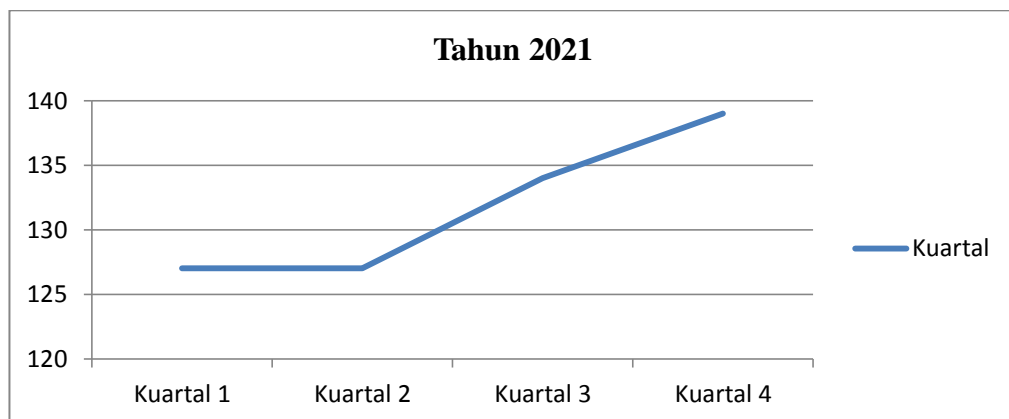
*E-commerce* merupakan sebuah sistem yang dapat digunakan untuk proses jual beli maupun transfer jika terdapat jaringan internet (Pramiswari & Dharmadiaksa, 2017). *E-commerce* menurut (Kotler dkk., 2012) adalah penggunaan website untuk bertransaksi atau jual beli produk dan jasa secara *online* menggunakan sistem komputer dalam rangka meningkatkan efisiensi perusahaan. *E-Commerce* adalah *marketplace* yang digunakan sebagai tempat transaksi komersil melibatkan pertukaran nilai yang dilakukan pada media teknologi internet oleh setiap individu ataupun organisasi (Prasetianingrum & Sejati, 2017).

Sistem informasi yang ada di *E-commerce* bersifat transparan, sehingga pengguna dapat mengakses informasi akuntansi tersebut, misalnya untuk mengecek stok persediaan barang (Millenia, 2019). Kebutuhan akan sistem informasi dalam *e-commerce* tidak hanya diperlukan untuk internal perusahaan itu sendiri, tetapi terdapat kaitannya dengan pihak eksternal yaitu pengguna *e-commerce* (Wibowo, 2016).

*E-commerce* memerlukan mekanisme pencatatan akuntansi berbasis teknologi yang berbeda dan memiliki keamanan tinggi agar pelanggan merasa nyaman ketika berbelanja *online* (Abdullah dkk., 2018; Xu dkk., 2019). Pencatatan akuntansi pada *e-commerce* telah menggunakan teknologi internet (Fan dkk., 2018). Banyak pihak yang diuntungkan dengan adanya sistem pencatatan akuntansi berbasis teknologi ini, yaitu dapat meningkatkan hubungan antar perusahaan, antara perusahaan dan pelanggan, ataupun antar pelanggan (Chiu & Wang, 2019; Fang dkk., 2018).

Dalam transaksi *online* produk tidak dapat dilihat oleh konsumen secara langsung, namun hanya dapat dilihat melalui informasi yang diberikan oleh penjual (Santoso & Zusrony, 2020). Hal ini tidak menurunkan jumlah penggunaan *e-commerce*, karena sekarang ini *e-commerce* sudah menjadi *trend* fenomena. Diasarkan pada pernyataan Sekretaris Kementerian Koordinator (Kemenko) Bidang Perekonomian di situs tempo.co Susiwijono Moegiarso “nilai transaksi *e-commerce* di Indonesia baik domestik dan global selama kuartal I 2022 telah mencapai Rp108,54 triliun atau tumbuh 23 persen dibanding periode tahun lalu”. Menurut Susiwijono saat pandemi berlangsung

telah berhasil meningkatkan adopsi digital oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam aktivitas ekonomi. Berikut ini merupakan peningkatan (grafik) jumlah pengunjung shopee pada tahun 2021.



**Gambar 1.1.**  
**Grafik pengguna shopee tahun 2021 (disajikan dalam satuan jutaan)**  
Sumber: iprice.id

Dilansir dari Kompas.com merujuk data yang dirilis SimilarWeb pada 8 September 2021, diketahui bahwa *e-commerce* di Indonesia yang paling sering dikunjungi adalah shopee (Lasono, 2021). Agustus 2021 shopee meraih 834,52 juta pengguna aktif harian yang mengakses shopee dari perangkat *mobile android*, sedangkan rata-rata pengguna aktif harian shopee Indonesia dalam platform SimilarWeb sama dengan jumlah rata-rata kunjungan bulanan, sebesar 126,99 juta (Lasono, 2021). Jika ditotal dengan kunjungan pengguna aktif harian melalui situs web sebagaimana yang diperoleh dalam riset iPrice, shopee memiliki angka kunjungan rata-rata 961.510 juta *unique daily activers users* (DAU) (Lasono, 2021).

Peningkatan jumlah pengunjung shopee menjadi salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya penggunaan sistem informasi akuntansi

(Pramudana & Santika, 2018). Hermanto & Patmawati, (2017) menjelaskan bahwa kemudahan dan kemanfaatan dari teknologi informasi tidak menjamin teknologi tersebut mudah untuk digunakan. Pada dasarnya masih banyak kendala yang terjadi yang di sebabkan oleh aspek perilaku pengguna. Sehingga keberhasilan penggunaan teknologi informasi tergantung dari faktor pengguna. Berhasil atau tidaknya penggunaan teknologi informasi tergantung pada kesiapan pengguna dalam menerima teknologi (Hermanto & Patmawati, 2017).

Penggunaan sendiri memiliki arti sebagai kondisi yang sebenarnya atas penggunaan suatu sistem Davis, (1989). Individu akan merasa puas menggunakan sistem jika mereka yakin bahwa sistem mudah untuk digunakan. Penggunaan dapat diukur dengan melihat frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi informasi (Delone & Mclean, 2004). Beberapa peneliti telah menemukan faktor yang mempengaruhi penggunaan antara lain, efikasi diri, kemudahan, kemanfaatan, sikap, dan minat (Suyanto & Kurniawan, 2019). Faktor pertama adalah efikasi diri yang merupakan penilaian kemampuan seseorang dalam menyelesaikan kegiatan dengan menggunakan teknologi informasi (Compeau & Higgins, 1995).

Penelitian terdahulu mengenai efikasi diri menghasilkan jika efikasi diri berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan (Sugiantoro & Isharijadi, 2015). Sejalan dengan penelitian (Devi & Suartana, 2014; Suryawirawan, 2020) efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemanfaatan. Namun dalam penelitian (Suryawirawan, 2021; Thakkar & Joshi, 2018) efikasi diri tidak

berpengaruh terhadap kemanfaatan. Selain itu (Hermanto & Patmawati, 2017) dalam penelitiannya efikasi diri berpengaruh dengan kemudahan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Farokhah & Afiyah, 2015) dan (Salsabila & Febriani, 2022) terdapat pengaruh antara efikasi diri dengan kemudahan.

Faktor kedua yang mempengaruhi penggunaan adalah kemanfaatan. Kemanfaatan penggunaan adalah persepsi seseorang bahwa menggunakan suatu teknologi dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kinerjanya (Suyanto & Kurniawan, 2019). Penelitian terdahulu menghasilkan bahwa kemanfaatan berpengaruh terhadap sikap (Yadav, dkk 2016). Sejalan dengan penelitian (Hoque & Mahfuz, 2015; I'tishom dkk., 2020) bahwa kemanfaatan berpengaruh positif terhadap sikap. Berbeda dengan penelitian (Tyas & Darma, 2017) dimana kemanfaatan tidak terhadap sikap pengguna.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penggunaan adalah kemudahan yang merupakan persepsi pengguna sistem bahwa teknologi itu mudah digunakan dan bebas dari masalah (Davis dkk., 1998). Kemudahan penggunaan dapat mengurangi usaha, waktu, dan tenaga seseorang dalam mempelajari teknologi informasi. Menurut pengguna teknologi informasi karakteristik kemudahan penggunaan adalah fleksibel, mudah dipahami, dan mudah digunakan (Hermanto & Patmawati, 2017).

Pada penelitian terdahulu (Pitaloka dkk., 2022) menyebutkan bahwa kemudahan berpengaruh positif terhadap kemanfaatan. Abramson dkk., (2015) dan (Lesmono, 2015) kemudahan penggunaan *e-commerce* berpengaruh terhadap kemanfaatan. Suryani dkk., (2020) dalam penelitiannya kemudahan

berpengaruh terhadap sikap pengguna. Liebana dkk., (2017) juga menyebutkan jika kemudahan berpengaruh terhadap sikap. Namun berbeda dengan penelitian Kala dkk., (2017) bahwa kemudahan berpengaruh negatif terhadap sikap pengguna.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi penggunaan adalah sikap. Sikap pengguna merupakan penilaian pengguna atas sistem informasi yang memuaskan atau tidak (Ajzen, 1991). Sikap menjelaskan penerimaan individu terhadap teknologi informasi, dimana sikap dapat memberikan menunjukkan apa yang kita sukai dan tidak. Sikap terdiri dari beberapa unsur yaitu kognitif/cara pandang, afektif, dan komponen yang berkaitan dengan perilaku.

Dwivedi dkk., (2019) dalam penelitiannya sikap berpengaruh positif dengan minat untuk menggunakan teknologi. Mohammadi & Isnaejad, (2018) dan Supriono, (2017) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa sikap mempengaruhi minat secara signifikan. Widyaningsih, (2015) dalam penelitiannya sikap berpengaruh positif terhadap minat para pelaku UMKM untuk menggunakan *e-commerce*. Berbeda dengan hasil penelitian (Adi & Yanti, 2018) sikap berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi penggunaan adalah minat. Minat merupakan perilaku individu yang cenderung ingin menggunakan suatu teknologi (Davis, 1989). Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Minan, 2021). Tingkat penggunaan teknologi informasi pada individu dapat dinilai dari sikap perhatian pengguna terhadap teknologi tersebut. Misalnya keinginan menambah *peripheral* pendukung,

keinginan untuk tetap menggunakan, serta memotivasi orang lain untuk menggunakan sistem teknologi informasi (Thompson dkk., 1991).

Minan, (2021) dan Muntianah dkk., (2012) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa minat berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual. Sejalan dengan penelitian (Adha & Kusumahadi, 2020) minat menggunakan berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual. Namun penelitian (Suyanto & Kurnawan, 2019) menghasilkan jika minat tidak berpengaruh terhadap penggunaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan hasil penelitian (Budhiastuti & Muid, 2020). Variabel yang ditambahkan adalah penggunaan SIA yang merupakan variabel inti pada model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean serta model penerimaan teknologi (*technology acceptance model*). Variabel dalam Budhiastuti & Muid, (2020) yang tidak digunakan adalah risiko dan kepercayaan, karena menurut (Putra dkk., 2016) risiko berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan. Pada *online shop* pengguna akan melakukan transaksi apabila memiliki risiko yang kecil. Jika semakin besar risiko yang dirasakan maka semakin kecil minat penggunaan shopee. Sedangkan variabel kepercayaan tidak digunakan karena menurut (Shomad & Purnomosidi, 2012) kepercayaan berpengaruh negatif terhadap penggunaan. Dengan adanya peningkatan jumlah penggunaan internet kepercayaan bukan faktor utama yang dapat meningkatkan minat penggunaan shopee. Kebanyakan seseorang yang menggunakan shopee adalah mereka yang membutuhkan suatu barang tertentu. Sehingga mereka lebih mementingkan

manfaat dan kemudahan dari penggunaan shopee. Dengan menggunakan sistem shopee mereka dapat menghemat waktu dan biaya serta seseorang akan lebih mementingkan keunggulan yang didapat saat menggunakan shopee. Penelitian ini tidak menggunakan alat analisis regresi linier berganda, tetapi menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*). Penelitian ini menggunakan variabel laten, yang harus diukur menggunakan indikator-indikatornya. SEM-PLS dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan yang kompleks (Hair dkk., 2021).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian terfokus pada:

1. Apakah efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemudahan penggunaan SIA?
2. Apakah efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemanfaatan penggunaan SIA?
3. Apakah kemudahan berpengaruh positif terhadap kemanfaatan penggunaan SIA?
4. Apakah kemudahan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan SIA?
5. Apakah kemanfaatan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan SIA?
6. Apakah sikap berpengaruh positif dengan minat penggunaan sistem SIA?
7. Apakah minat penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan SIA?

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan dengan lebih fokus dan spesifik karena penelitian ini memerlukan adanya pembatasan variabel dan responden penelitian. Pengguna atas variabel penelitian ini adalah efikasi diri, kemudahan, kemanfaatan, sikap, dan minat. Responden dibatasi hanya pengguna shopee dan merupakan Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif efikasi diri terhadap persepsi kemudahan penggunaan sistem informasi akuntansi
- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif efikasi diri terhadap persepsi kemanfaatan penggunaan sistem informasi akuntansi
- c. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif persepsi kemudahan terhadap persepsi kemanfaatan penggunaan sistem informasi akuntansi
- d. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif persepsi kemudahan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap sikap
- e. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif persepsi kemanfaatan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap sikap
- f. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif sikap terhadap minat perilaku
- g. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif minat perilaku terhadap penggunaan.

## 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat memberi manfaat antara lain:

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan secara umum mengenai pengaruh penggunaan SIA, serta bermanfaat untuk memperluas ilmu dan wawasan mengenai SIA dan dengan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi penjual maupun pemilik usaha untuk dapat membuat, mengaplikasikan dan atau mengembangkan SIA di dalam shopee sehingga dapat meningkatkan penggunaan dari SIA.

### b. Manfaat Praktis:

- 1) Bagi pemilik usaha atau penjual penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada pengusaha kecil maupun menengah supaya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penggunaan SIA
- 2) Bagi pengguna SIA penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan atau pedoman dalam pemanfaatan maupun penggunaan sistem
- 3) Penelitian ini diharapkan agar dapat membantu para peneliti selanjutnya untuk acuan dan untuk mengetahui kesalahan yang masih ada dalam penelitian ini. Penulis berharap kepada peneliti agar hasil penelitian ini dapat untuk dipelajari dan dikembangkan mengenai SIA.